

ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN BOJONEGORO

Endang

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro
email: endang106@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine the size of the contribution of the manufacturing sector to Gross Regional Domestic Product Bojonegoro and estimate how much increase of Gross Regional Domestic Product of Bojonegoro Regency in manufacturing industry sector in 2017 and 2018. The type of data used in this study is secondary data. Method of data analysis in this study to calculate the growth rate of manufacturing industry sector and to calculate the contribution of industrial sector of processing used analysis of Sjafrizal, 2016. To make forecasts used analysis from J. Supranto, 2010. The result of analysis is the value of production of processing industry sector from year to year has increased but the contribution of manufacturing industry sector to GRDP is increasing and decreasing. In 2011, the contribution of manufacturing industry sector to GRDP of Bojonegoro Regency was 5.79% and in 2012 it was 5.88%, in 2013 of 6.02% increase, and in 2014 increased by 6.26%, year 2015 amounted to 5.61% decreased, and in 2016 amounted to 4.83% decline. Forecast the growth of Bojonegoro Industrial Processing Industry sector in 2017 amounted to 3.39% decreased and growth in 2018 increased by 5%.

Keyword : *Gross Regional Domestic Product, industry sector, Forecast*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen (BPS Kabupaten Bojonegoro, 2016).

Produk Domestik Regional Bruto disamping merupakan salah satu indikator pembangunan daerah, juga sekaligus berfungsi sebagai tolak ukur dalam melihat kemakmuran suatu daerah. Dalam Produk Domestik Regional Bruto terdapat sektor-sektor ekonomi yang menyumbang besar kecilnya angka PDRB. Masing-masing sektor ekonomi tersebut memberikan sumbangan yang berlainan besarnya. Berdasarkan perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bojonegoro dalam PDRB terdapat 17 kategori lapangan usaha dan sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori. Salah satu penyumbang PDRB Kabupaten Bojonegoro adalah sektor industri pengolahan. Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang banyak menyerap tenaga kerja.

Berdasarkan data yang ada, laju pertumbuhan sektor industri pengolahan menunjukkan angka positif dan nilai produksi sektor industri pengolahan dari tahun ke tahun

mengalami peningkatan tetapi pertumbuhan sektor industri pengolahan terhadap PDRB mengalami penurunan. Hal ini harus mendapat perhatian yang menyeluruh dan terpadu, karena salah satu inti yang penting dalam pembangunan ekonomi adalah pengelolaan sektor industri yang cukup untuk mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang akan terus ke pasar kerja dan dengan adanya pembangunan industri, maka diharapkan akan dapat memacu dan mendorong pembangunan sektor-sektor lainnya, misalkan sektor pertanian dan sektor jasa.

Berdasarkan deskripsi dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat di kemukakan adalah (1) Berapa besar kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bojonegoro. (2) Adakah peningkatan kontribusi yang di berikan sektor industri pengolahan terhadap PDRB di Kabupaten Bojonegoro tahun 2017 dan tahun 2018.

Dari uraian dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui besarnya kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bojonegoro. (2) Memperkirakan seberapa besar peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bojonegoro pada sektor industri pengolahan tahun 2017 dan tahun 2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan Ekonomi

Arsyad (2010), Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Dari definisi tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa pembangunan ekonomi mempunyai unsur-unsur pokok dan sifat sebagai berikut; 1) Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara kontinu; 2) Usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita; 3) Peningkatan pendapatan per kapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang; dan 4) Perbaikan sistem kelembagaan di segala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial dan budaya).

Pertumbuhan Ekonomi

Asfia Murni (2013), Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi dimana terjadinya perkembangan GNP yang mencerminkan adanya pertumbuhan *ouput* per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat. Istilah pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan perkembangan ekonomi suatu negara. Suatu negara kadang mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat dan kadang juga mengalami pertumbuhan yang pesat. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan, jika jumlah produk barang dan jasanya meningkat atau dengan kata lain terjadi peningkatan GNP pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi harus mencerminkan pertumbuhan output per kapita. Dengan pertumbuhan per kapita, berarti terjadi upah riil dan meningkatnya standar hidup.

Sukirno (2016), Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertumbuhan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah ketrampilan mereka.

Menurut Simon Kuznets dalam M.L. Jhingan (2012), Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Dalam bukunya *Modern economic growth*, 1966, beliau mendefinisi pertumbuhan ekonomi sebagai suatu kenaikan terus menerus dalam produk per kapita atau per pekerja, seringkali dibarengi dengan jumlah penduduk dan biasanya dengan perubahan struktural. Definisi ini memiliki 3 (tiga) komponen: (1) Pertumbuhan ekonomi

suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang; (2) Teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; (3) Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Produk domestik Regional Bruto (PDRB)

M. Raharjo (2011), Produk Domestik Bruto (PDB) yang dalam lingkup provinsi disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pada dasarnya PDRB merupakan jumlah total output yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu regional atau provinsi di suatu negara.

Sukirno (2016), Produk nasional atau pendapatan nasional adalah istilah yang menerangkan tentang nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi sesuatu negara dalam satu tahun tertentu. Dalam konsep yang lebih spesifik pengertian produk nasional atau pendapatan nasional di bedakan ke dua pengertian : Produk Nasional Bruto (PNB) dan Produk Domestik Bruto (PDB). Produk nasional yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi milik warga negara sesuatu negara dinamakan Produk Nasional Bruto, sedangkan Produk Domestik Bruto adalah produk nasional yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi di dalam negeri (milik warga negara dan orang asing) dalam suatu negara. Dari arti pengertian PNB dan PDB dapat disimpulkan bahwa kedua-dua konsep tersebut pada hakikatnya merupakan ukuran mengenai besarnya kemampuan sesuatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu. Data pendapatan nasional menggambarkan tingkat produksi negara yang dicapai dalam tahun tertentu dan perubahannya dari tahun ke tahun. Maka ia mempunyai peranan penting dalam menggambarkan (i) tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai, dan (ii) perubahan dan pertumbuhannya dari tahun ke tahun. Data produk nasional dapat pula

digunakan untuk (i) menilai prestasi pertumbuhan ekonomi, dan (ii) menentukan tingkat kemakmuran masyarakat dan perkembangannya.

BPS Kabupaten Bojonegoro (2016), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode perhitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Kegunaan data Produk Domestik Regional Bruto adalah salah satu indikator yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data PDRB antara lain ; (1) PDRB harga berlaku (*nominal*) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya; (2) PDRB harga konstan (*riil*) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun; (3) Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peranan besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah; (4) PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk; (5) PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

Industri

Arsyad (2010), mengatakan bahwa proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam dua pengertian sekaligus, yaitu tingkat hidup yang lebih maju dan taraf hidup yang berkualitas. Atau dengan kata lain, pembangunan industri itu sendiri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan mandiri yang hanya sekedar berorientasi pada pemenuhan kebutuhan fisik belaka. Keberhasilan sebuah proses industrialisasi tidak terlepas dari adanya dukungan kapasitas sumber daya manusia yang relevan, dan kemampuan “proses” tersebut dalam memanfaatkan secara optimal setiap sumber daya alam dan sumber daya lain yang tersedia.

BPS Kabupaten Bojonegoro (2016), Kategori industri pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan di gambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

Ramalan (*Forecast*)

Supranto (2010), mengatakan Ramalan pada dasarnya merupakan dugaan atau perkiraan mengenai terjadinya suatu kejadian atau peristiwa di waktu yang akan datang. Ramalan bisa bersifat kualitatif, artinya tidak berbentuk angka, dan Ramalan bisa berbentuk kuantitatif artinya berbentuk angka, dinyatakan dalam bilangan. Ramalan kuantitatif di bagi menjadi dua yaitu ; 1) Ramalan tunggal (*point forecast*) yang terdiri dari satu nilai saja; 2)

Ramalan selang (*interval forecast*) adalah ramalan berupa satu selang (*interval*) yang dibatasi oleh nilai atas bawah (ramalan rendah dan batas atas (ramalan tinggi). Ramalan tidak pernah tepat 100%, kalau tepat mungkin karena kebetulan.

Prasetyo dan Lukiastuti (2009); Peramalan (*forecasting*) merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk meramalkan keadaan dimasa mendatang melalui pengujian keadaan dimasa lalu. Esensi peramalan adalah perkiraan peristiwa-peristiwa diwaktu yang akan datang atas dasar pola-pola di waktu yang lalu, dan penggunaan kebijakan terhadap proyeksi-proyeksi dengan pola waktu yang lalu.

Menurut Pangestu (1986), peramalan adalah perkiraan yang akan terjadi pada masa yang akan datang, sedangkan rencana merupakan penentuan apa yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Peramalan dan rencana mempunyai hubungan yang cukup erat, karena rencana itu disusun berdasarkan ramalan yang dimungkinkan terjadi di masa datang. Dalam beberapa hal terutama dalam ilmu sosial ekonomi, sering terkait dengan sesuatu yang serba tidak pasti dan sukar untuk diperkirakan secara tepat, oleh karena itu dalam hal ini membutuhkan adanya ramalan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Sumber data diperoleh dari studi kepustakaan dan dari berbagai lembaga atau instansi terkait seperti, Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Bojonegoro, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro ataupun data-data yang diperoleh dari berbagai sumber lainnya yang relevan.

Teknik Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menghitung laju pertumbuhan sektor industri pengolahan digunakan rumus (Sjafrizal, 2016):

$$\text{Laju Pertumbuhan} = \frac{(\text{PDRB}_{\text{HK},t} - \text{PDRB}_{\text{HK},t-1})}{\text{PDRB}_{\text{HK},t-1}} \times 100\%$$

Dimana :
 $PDRB_{HK,t} = PDRB$ harga konstan pada tahun t

$PDRB_{hk,t-1} = PDRB$ harga konstan pada tahun sebelumnya

2. Untuk menghitung Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto digunakan rumus (Sjafrizal, 2016) :

$$\text{Kontribusi sektor}_i = \frac{\text{Nilai tambah sektor}_i}{\text{Jumlah Nilai PDRB}} \times 100\%$$

Dimana :

i = Industri pengolahan

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

3. Untuk membuat ramalan (*forecast*) seberapa besar peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bojonegoro pada sektor industri

pengolahan tahun 2017 dan tahun 2018, digunakan rumus (Supranto, 2010) :

$$P_n = P_o (1 + r)^n$$

Dimana :

P_n = data tahun terakhir

P_o = data pada tahun permulaan

r = tingkat kenaikan

n = jumlah interval tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

PDRB Kabupaten Bojonegoro menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori lapangan usaha dan sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori. Data PDRB Kabupaten Bojonegoro Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
 PDRB Kabupaten Bojonegoro Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2011s/d 2016

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.848.848	5.020.169	5.290.400	5.495.207	5.610.437	5.792.610	5.960.395
Pertambangan dan Penggalian	16.703.641	19.028.775	19.150.589	18.633.454	18.296.395	24.023.906	33.058.996
Industri Pengolahan	2.004.260	2.129.678	2.240.820	2.351.361	2.501.101	2.630.322	2.760.287
Pengadaan Listrik dan Gas	9.793	10.596	11.411	11.917	12.473	12.759	13.115
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13.159	13.687	14.200	15.120	15.568	16.150	16.738
Konstruksi	2.145.412	2.346.608	2.519.999	2.779.509	3.029.409	3.139.341	3.260.206
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.491.598	2.736.559	3.026.581	3.355.849	3.611.644	3.864.122	4.118.759
Transportasi dan Pergudangan	256.122	266.434	290.699	323.176	357.775	390.802	427.311
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	241.050	261.810	282.243	306.956	336.784	372.638	409.102
Informasi dan Komunikasi	1.617.941	1.790.737	1.998.999	2.251.873	2.477.240	2.747.012	3.046.585
Jasa Keuangan dan Asuransi	356.405	397.387	448.316	516.837	565.900	613.280	661.682
Real Estate	355.100	384.396	414.533	454.576	493.943	529.556	568.425
Jasa Perusahaan	41.507	44.447	46.665	51.087	56.021	60.289	64.907
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.437.484	1.487.509	1.521.052	1.553.481	1.567.235	1.645.667	1.718.570
Jasa Pendidikan	349.929	376.488	399.639	428.509	453.533	480.229	506.786
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	114.707	132.969	146.819	159.399	179.257	186.800	190.873
Jasa Lainnya	304.956	322.765	333.165	351.075	370.114	387.323	404.636
PDRB	33.291.911	36.751.014	38.136.127	39.039.384	39.934.829	46.892.806	57.187.374
PDRB (Tanpa Migas)	4.848.848	17.711.631	18.971.026	20.390.068	21.625.811	22.858.599	24.137.011

Sumber : BPS Kabupaten Bojonegoro, 2017

Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bojonegoro

Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bojonegoro dapat dilihat pada tabel 2.

Kinerja perekonomian di Kabupaten Bojonegoro selama periode tahun 2011-2016 secara keseluruhan menunjukkan prestasi yang positif. Hal ini dapat dilihat dari

Tabel 2
Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bojonegoro Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha (persen), 2011 s/d 2016

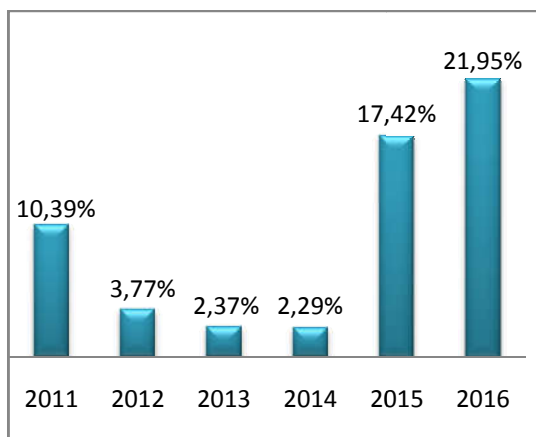
Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,53%	5,38%	3,87%	2,10%	3,36%	2,90%	3,53%
Pertambangan dan Penggalian	13,92%	0,64%	-2,70%	-1,81%	31,30%	37,61%	13,92%
Industri Pengolahan	6,26%	5,22%	4,94%	6,37%	5,14%	4,94%	6,26%
Pengadaan Listrik dan Gas	8,20%	7,55%	4,39%	1,68%	1,65%	2,79%	8,20%
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,01%	3,65%	6,34%	3,31%	3,85%	3,64%	4,01%
Konstruksi	9,38%	7,39%	10,30%	8,99%	3,63%	3,85%	9,38%
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,83%	10,60%	10,88%	7,62%	6,99%	6,59%	9,83%
Transportasi dan Pergudangan	4,03%	9,12%	11,18%	10,71%	9,22%	9,34%	4,03%
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,61%	7,79%	8,79%	9,71%	10,63%	9,79%	8,61%
Informasi dan Komunikasi	10,68%	11,63%	12,65%	10,00%	10,89%	10,91%	10,68%
Jasa Keuangan dan Asuransi	11,50%	12,81%	15,28%	9,50%	8,38%	7,89%	11,50%
Real Estate	8,25%	7,83%	9,67%	8,64%	7,23%	7,34%	8,25%
Jasa Perusahaan	7,08%	5,18%	9,42%	9,59%	7,68%	7,66%	7,08%
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,48%	2,26%	2,13%	0,88%	5,01%	4,43%	3,48%
Jasa Pendidikan	7,59%	6,14%	7,23%	5,83%	5,67%	5,53%	7,59%
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	15,92%	10,38%	8,58%	12,48%	2,62%	2,18%	15,92%
Jasa Lainnya	5,84%	3,22%	5,37%	5,41%	4,22%	4,47%	5,84%
PDRB	10,39%	3,77%	2,37%	2,29%	17,42%	21,95%	10,39%
PDRB (Tanpa Migas)	6,89%	7,11%	7,48%	6,06%	5,70%	5,59%	6,89%

Sumber : BPS Kabupaten Bojonegoro, 2017

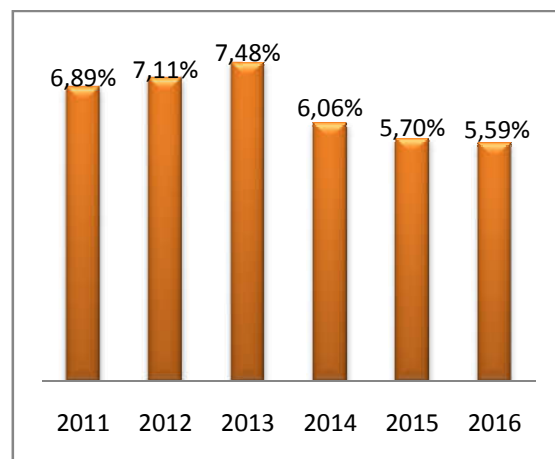
Berikut adalah gambar Laju Pertumbuhan PDRB Migas tahun 2011 sampai dengan 2016 yang dapat dilihat pada gambar 1.

Apabila keberadaan migas tidak diperhitungkan, maka besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang timbul dinamakan PDRB Non Migas.

Gambar 2 menunjukkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro tanpa migas selama tahun 2011 sampai dengan 2016. Berikut adalah gambar Laju Pertumbuhan PDRB Non Migas tahun 2011 sampai dengan 2016 yang dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 1
Laju Pertumbuhan PDRB Migas (Persen) Tahun 2011 s/d 2016



Gambar 2
Laju Pertumbuhan PDRB Non Migas (Persen) Tahun 2011 s/d 2016

Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Bojonegoro

Kategori industri pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan di gambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak. Berikut adalah tabel pertumbuhan sektor industri pengolahan Kabupaten Bojonegoro tahun 2011 sampai dengan 2016 yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Pertumbuhan Sektor Industri pengolahan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011 s/d 2016

No	Tahun	Industri Pengolahan (juta Rupiah)	Pertumbuhan (%)
1	2010	2.004.260	-
2	2011	2.129.678	6,26
3	2012	2.240.820	5,22
4	2013	2.351.361	4,93
5	2014	2.501.101	6,37
6	2015	2.630.322	5,17
7	2016	2.760.287	4,94

Sumber : Hasil olah data, 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa Pertumbuhan sektor industri pengolahan yang paling tinggi pada tahun 2014 dan 2011 sebesar 6,37 % dan 6,26% dan pertumbuhan yang paling kecil adalah pada tahun 2013 dan 2016 sebesar 4,93% dan 4,94%. Pada tahun 2012 dan 2015 sebesar 5,22% dan 5,17%.

Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro

Tabel 5

Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011 s/d 2016

No	Tahun	PDRB (juta Rupiah)	Industri Pengolahan (juta Rupiah)	Kontribusi Sektor Industri %
1	2011	36.751.014	2.129.678	5,79
2	2012	38.136.127	2.240.820	5,88
3	2013	39.039.384	2.351.361	6,02
4	2014	39.934.829	2.501.101	6,26
5	2015	46.892.806	2.630.322	5,61
6	2016	57.187.374	2.760.287	4,83

Sumber : Hasil olah data, 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai produksi sektor industri pengolahan dari tahun 2011 hingga tahun 2016 mengalami peningkatan dan kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro juga mengalami peningkatan yaitu tahun 2011 sebesar 5,79%, tahun 2012 sebesar 5,88%, tahun 2013 sebesar 6,02% dan pada tahun 2014 meningkat sebesar 6,26%. Pada tahun 2015 kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB mengalami penurunan sebesar 5,61% dan pada tahun 2016 kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro sebesar 4,83%. Penurunan kontribusi sektor industri pengolahan dikarenakan semakin besarnya sektor-sektor lain yang memberikan kontribusinya yang lebih besar terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro, terutama sektor pertambangan dan penggalian, sektor penyedia akomodasi makan minum dan sektor informasi dan komunikasi. Terbukti dengan semakin meningkatnya sektor pertambangan dan penggalian pada kategori pertambangan dan penggalian, lapangan usaha yang berkontribusi besar adalah subkategori “Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi” pada tahun 2015 dan 2016 meningkat sangat signifikan. Pada sektor penyedia akomodasi makan

minum ini dikarenakan semakin banyaknya hotel bintang di Kabupaten Bojonegoro dan semakin ramainya sektor kuliner di Kabupaten Bojonegoro. Sektor informasi dan komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi, dalam era globalisasi peranan ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa.

Ramalan (forecast)

Ramalan (forecast) nilai sektor industri pengolahan tahun 2017 dan tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6

Hasil Forecast nilai sektor industri pengolahan tahun 2017 s/d 2018

No	Tahun	Industri Pengolahan (juta Rupiah)
1	2011	2.129.678
2	2012	2.240.820
3	2013	2.351.361
4	2014	2.501.101
5	2015	2.630.322
6	2016	2.760.287
7	2017	2.853.972
8	2018	2.996.671

Sumber : Hasil olah data, 2017

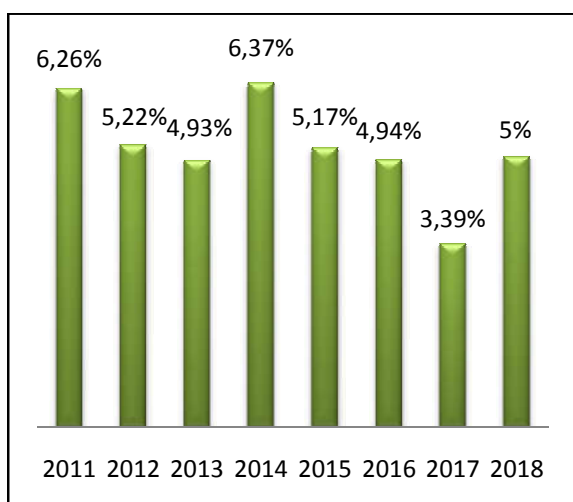
Berdasarkan ramalan tersebut bahwa nilai sektor industri pengolahan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan. Berikut adalah tabel dan gambar ramalan (forecast) pertumbuhan sektor industri pengolahan Kabupaten Bojonegoro tahun 2017 s/d 2018 yang dapat dilihat pada tabel 7 dan gambar 3.

Tabel 7
 Ramalan (*forecast*) Pertumbuhan Sektor
 Industri pengolahan Kabupaten Bojonegoro
 Tahun 2017 s/d 2018

No	Tahun	Industri Pengolahan (juta rupiah)	Pertumbuhan (%)
1	2010	2.004.260	-
2	2011	2.129.678	6,26
3	2012	2.240.820	5,22
4	2013	2.351.361	4,93
5	2014	2.501.101	6,37
6	2015	2.630.322	5,17
7	2016	2.760.287	4,94
8	2017	2.853.972	3,39
9	2018	2.996.671	5,00

Sumber : Hasil olah data, 2017

Ramalan (*forecast*) Pertumbuhan Sektor Industri pengolahan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017 dan 2018 menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor industri pengolahan tahun 2017 sebesar 3,39% mengalami penurunan dan pertumbuhan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 5%.



Gambar 3 :
 Ramalan (*Forecast*) Pertumbuhan sektor industri
 pengolahan Tahun 2017 s/d 2018

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam bab 4, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah Nilai produksi sektor industri pengolahan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan tetapi kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB terjadi peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2011 kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Bojonegoro sebesar 5,79% dan tahun 2012 sebesar 5,88% terjadi peningkatan, tahun 2013 sebesar 6,02% terjadi peningkatan, dan pada tahun 2014 meningkat sebesar 6,26%, tahun 2015 sebesar 5,61% terjadi penurunan, dan tahun 2016 sebesar 4,83% terjadi penurunan.

Ramalan (*forecast*) Pertumbuhan Sektor Industri pengolahan Kabupaten Bojonegoro tahun 2017 sebesar 3,39% mengalami penurunan dan pertumbuhan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 5%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan bahwa pemerintah daerah Kabupaten Bojonegoro diharapkan selalu berupaya untuk meningkatkan produktifitas dan efisiensi sektor industri melalui penguasaan teknologi dan peningkatan sumber daya manusia, serta selalu mendukung proses pengembangan industri misalnya adalah memberikan kemudahan dalam proses kepengurusan usaha atau memberikan kemudahan dalam proses kepengurusan pinjaman modal usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Bojonegoro ; *Bojonegoro Dalam Angka 2016*
<https://bojonegorokab.bps.go.id/publikasi.html>
<https://bojonegorokab.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto-menurut-lapangan-usaha.html#subjekViewTab3>
 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 *Tentang Perindustrian*.
 Sjafrizal, 2016 ; *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*, Jakarta: Rajawali Pers.
 Sukirno Sadono, 2016 ; *Makroekonomi ; Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Rajawali Pers

- Sukirno Sadono, 2007 ; *Ekonomi Pembangunan ; Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Kencana.
- Arsyad Lincoln, 2010 ; *Ekonomi Pembangunan*, UPP STIM YKPN.
- Supranto, J, 2010 ; *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Kuncoro Mudrajad, 2010 ; *Ekonomi Pembangunan ; Masalah, Kebijakan dan Politik* ; Penenrbit Erlangga.
- Murni Asfia, 2009, *Ekonomi Makro*, Refika Aditama, Bandung
- Rahardja, Prathama, 2008 ; *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, edisi ketiga/Prathama Rahardja, Mandala Manurung – Jakarta: LPFE UI.
- B. Glassburner, Prof. Aditiawan Chandra, 2001, *Teori Dan Kebijaksanaan Ekonomi Makro*, LP3ES Jakarta.
- Jhingan, ML, 2000, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wijaya Farid, 1997 ; *Seri Pengantar Ekonomika ; Ekonomikamakro*; edisi 3, BFE Yogyakarta.
- Herlambang Tedy, Sugiarto, Brastoro, Kelana Said, 2002 ; *Ekonomi Makro; Teori, Analisis Dan Kebijaksanaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Muchamad Fauzi, SE.,MM, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Walisongo Press, Semarang.
- Subagyo, Pangestu, 1986. *Forcesting Konsep Dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPPE UGM
- Prasetyo, Hery & Fitri Lukiaastuti, 2009, *Manajemen Operasi*, Penerbit : PT. Buku Kita Jakarta.